

BAB V

ASPEK KEUANGAN

A. Metode Pencatatan Akuntansi

Menurut Munawir (2016), laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil- hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Terdapat dua metoda dalam pencatatan laporan keuangan, yaitu dengan metode akuntansi berbasis kas (*cash basis*) dan metode akrual (*accrual basis*)

1. Metode Akuntansi Berbasis Kas (*Cash Basis*)

Menurut Jiang (2013:70), metode *cash basis* adalah sistem pencatatan yang dicatat apabila transaksi dilakukan secara tunai, misal pendapatan usaha yang dibayar langsung oleh *customer* atau biaya yang dikeluarkan secara langsung oleh perusahaan. Kas yang diterima dari pendapatan untuk lebih dari satu periode akuntansi akan diakui secara keseluruhan sebagai pendapatan pada periode akuntansi saat pendapatan itu diterima oleh perusahaan.

2. Metode Akrual (*Accrual Basis*)

Metode *Accrual basis* adalah metode akuntansi yang mengakui transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi atau peristiwa lainnya sedang terjadi (bukan hanya saat terdapat pemasukan atau pengeluaran pada kas. Dapat disimpulkan apabila transaksksi

penjualan atau biaya sudah ditetapkan, sekalipun uang tunai belum dikeluarkan atau diterima, sudah dicatat pada laporan.

Kedai *Sizzles Club Soda* akan menggunakan metode AkruaI dikarenakan metode ini lebih banyak digunakan oleh beragam jenis usaha dan lebih efektif dalam menunjang kegiatan pencatatan pendapatan.

B. Capital Expenditure

Menurut Hery (2016:270) *capital expenditure* atau pengeluaran modal adalah kumpulan biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi dalam operasional dan kapasitas produktif dari aset tetap. Biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar. Dapat disimpulkan *Capital Expenditure* adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh peralatan baru atau untuk meningkatkan aset tetap yang akan digunakan selama masa 1 tahun atau lebih dalam operasional bisnisnya.

Dalam *capital expenditure* terdapat 2 jenis investasi dalam suatu usaha yaitu :

1. Tangible Investment (Depreciation, Terminal Cash Flow)

Tangible Investment merupakan investasi berwujud dan merupakan salah satu jenis aset yang dimiliki oleh badan usaha dengan pemakaian lebih dari satu tahun. Jenis aset ini akan mengalami penyusutan nilai setiap tahunnya sehingga harus

dicatat dalam pembukuan. *Tangible Investment* dapat berupa tanah lokasi usaha, bangunan, dan peralatan usaha.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 mengenai Standar Akuntansi Pemerintah pada PSAP #7 paragraf 53, penyusutan adalah nilai aset tetap yang disusutkan selama masa estimasi.

Berikut merupakan tabel tarif dan masa penyusutan fiskal sebuah barang:

TABEL 5.1
TARIF DAN MASA PENYUSUTAN FISKAL

Depresiasi			
Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif - Metode Garis Lurus	Tarif - Metode
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 tahun	12.5%	25%
Kelompok 3	16 tahun	6.25%	12.5%
Kelompok 4	20 tahun	5%	10%
II. Bangunan			
Tidak Permanen	10 tahun	10%	
Permanen	20 tahun	5%	

Sumber: pajak.go.id/penyusutan-dan-amortisasi)

Tabel 5.1 merupakan panduan bagi penulis dalam menentukan penyusutan pada aset tetap yang ada di kedai *Sizzles Club Soda*.

Berikut merupakan tabel tangible investment dan tarif depresiasi dari kedai *Sizzles Club Soda*:

TABEL 5.2
TANGIBLE INVESTMENT KEDAI SIZZLES CLUB SODA

No	Item	Spesifikasi	Unit	Quantity	Price	Acquisition Cost	Economic Life		Depreciation	Salvage Value	Remark
							Estimated	Adjusted			
1	Can Sealer	10 -20 oz	Unit	1	Rp 7.200.000	Rp 7.200.000	6	5	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rest EL = 1 yr
2	Soda Maker	max 850 ml	Unit	2	Rp 1.400.000	Rp 2.800.000	6	5	Rp 466.667	Rp 466.667	Rest EL = 1 yr
3	Refrigerator	2 pintu	Unit	1	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	8	5	Rp 750.000	Rp 2.250.000	Rest EL =3 yrs
4	Kitchen Sink	Wastafel, stainless	Unit	1	Rp 500.000	Rp 500.000	8	5	Rp 62.500	Rp 187.500	Rest EL = 3 yrs
5	Dispensier	Stainless, bottom load	Unit	1	Rp 900.000	Rp 900.000	5	5	Rp 144.000	Rp 180.000	
6	Milk Jug	Stainless,330ml	Pcs	3	Rp 30.000	Rp 90.000	5	5	Rp 2.400	Rp 18.000	
7	Electronic Scale	Scale 2000g 0.1g	pcs	2	Rp 40.000	Rp 80.000	5	5	Rp 4.800	Rp 16.000	
8	Ice Maker	15kg/day	unit	1	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	5	5	Rp 320.000	Rp 400.000	
9	Rack	100x35x35cm	unit	2	Rp 100.000	Rp 200.000	6	5	Rp 33.333	Rp 33.333	Rest EL = 1 yrs
10	Lampu Pendant	120x5cm	unit	6	Rp 200.000	Rp 1.200.000	6	5	Rp 200.000	Rp 200.000	Rest EL = 1 yrs
11	Cashier Machine	casio se-s10	unit	1	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	7	5	Rp 357.143	Rp 714.286	Rest EL = 2 yrs
12	Table & Chair	1 set 1 meja 4 kursi	unit	7	Rp 1.800.000	Rp 12.600.000	8	5	Rp 1.575.000	Rp 4.725.000	Rest EL = 3 yrs
13	Meja Etalase	250x60x90 2pcs	unit	1	Rp 11.000.000	Rp 11.000.000	8	5	Rp 1.375.000	Rp 4.125.000	Rest EL = 3 yrs
14	Air Conditioner	850 × 320 × 260 mm	unit	2	Rp 2.500.000	Rp 5.000.000	6	5	Rp 833.333	Rp 833.333	Rest EL = 1 yrs
15	Arcade Machine	85 x 66 x 159 cm	unit	2	Rp 4.000.000	Rp 8.000.000	6	5	Rp 1.333.333	Rp 1.333.333	Rest EL = 1 yrs
Total					Rp 40.170.000	Rp 60.070.000			Rp 8.657.510	Rp 16.682.452	

Sumber: Olahan Penulis, 2022

2. *Intangible Investment (Amortization)*

Intangible Investment merupakan aset tidak berwujud yang merupakan aset yang tidak memiliki wujud fisik serta dimiliki untuk dipergunakan dalam menghasilkan produk, barang dan jasa. Terdapat berbagai bentuk dari intangible investment contohnya dapat berupa hak paten, hak cipta (*copy right*), dan merek dagang. Berikut adalah *intangible investment* dari kedai *Sizzles Club Soda* beserta nilai amortisasi per tahunnya:

TABEL 5.3
INTANGIBLE INVESTMENT KEDAI SIZZLES CLUB SODA

No.	Item	Amount	Economic life/ Year	Amortization / Year
1	Building (72 m2)	Rp 252.000.000	15	Rp 10.000.000
2	Biaya Izin Usaha	Rp 1.500.000	4	Rp 375.000
3	Biaya Hak Paten	Rp 500.000	4	Rp 125.000
4	BPOM	Rp 100.000	4	Rp 25.000
5	Sertifikasi Halal	Rp 300.000	4	Rp 75.000
	TOTAL	Rp 254.400.000		Rp 10.600.000

Sumber: Olahan Penulis, 2022

3. *Working Capital (Terminal Cash Flow)*

Menurut Kasmir (2010:201) *working capital* adalah dana yang digunakan untuk menjalankan operasional sebuah perusahaan. Semakin besar selisih antara aset dengan hutang jangka pendek dapat dikondisikan perusahaan tersebut sehat dan dapat berkembang.

Working capital merupakan dana yang tersedia untuk membiayai seluruh rangkaian operasional perusahaan. Dengan adanya *working capital* perusahaan dapat mengetahui kesehatan finansial dalam suatu perusahaan.

TABEL 5.4
WORKING CAPITAL KEDAI SIZZLES CLUB SODA

WORKING CAPITAL				
No	Item	Unit	Price	Total (1 year)
1	Bahan Dasar (include packaging)	Bulan	Rp 17.155.000	Rp205.860.000
2	Supplies	Bulan	Rp 450.000	Rp 5.400.000
3	Gaji Karyawan	Bulan	Rp 10.350.000	Rp128.475.000
4	Biaya Listrik	Bulan	Rp 500.000	Rp 6.000.000
5	Biaya Air	Bulan	Rp 350.000	Rp 4.200.000
6	Biaya Wifi	Bulan	Rp 300.000	Rp 3.600.000
7	Maintenance and Repair	Bulan	Rp 400.000	Rp 4.800.000
8	Decoration	Bulan	Rp 200.000	Rp 2.400.000
9	Marketing	Bulan		Rp 5.411.000
TOTAL			Rp 29.705.000	Rp366.146.000

Sumber: Olahan Penulis, 2022

C. Penentuan Titik Impas dan Laba yang Diharapkan

Perusahaan akan merencanakan seberapa besar laba yang ingin dicapai oleh perusahaan, sebelum perusahaan tersebut melakukan kegiatan produksi dan menghasilkan produk. Besar laba yang akan diterima akan mudah ditentukan apabila perusahaan terlebih dahulu mengetahui titik impasnya. Dalam menentukan titik impas perusahaan harus memperhatikan kemampuan daya beli konsumen untuk membayar sesuai dengan harga yang sudah ditawarkan dan harga pesaing.

Penentuan titik impas dan laba yang diharapkan diperlukan oleh setiap perusahaan, hal ini dilakukan agar dapat mengetahui keuntungan yang akan didapatkan oleh setiap perusahaan. Penentuan titik impas produksi (*break event point*) akan menggambarkan apakah sebuah perusahaan mengalami kerugian atau memperoleh keuntungan dalam menjual produk berdasarkan jumlah yang tertera pada titik impas dari Variable Cost; Fixed Cost; Mixed Cost.

a) ***Variable Cost; Fixed Cost; Mixed Cost.***

Variable Cost

Variable Cost merupakan biaya yang sifatnya tidak tetap atau dapat berubah berdasarkan pada jumlah unit yang dihasilkan, contohnya dapat berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*. Biaya variabel akan meningkat sama dengan jumlah produk yang diproduksi oleh perusahaan. Berikut adalah tabel *variable cost* dari kedai *Sizzles Club Soda*:

TABEL 5.5
TABEL VARIABLE COST KEDAI SIZZLES CLUB SODA

Variable cost		
Item	Price / Month	Price / Year
Bahan Dasar	Rp 17.155.000	Rp 205.860.000
Supplies	Rp 450.000	Rp 5.400.000
Total	Rp 17.605.000	Rp 211.260.000

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Fixed Cost

Fixed Cost merupakan biaya yang relatif konstan atau tetap. Biaya ini meliputi antara lain: pajak, biaya bunga, biaya gaji,

anggaran penjualan, promosi dan asuransi. Berikut adalah tabel *fixed cost* dari kedai *Sizzles Club Soda*:

TABEL 5.6
TABEL FIXED COST KEDAI SIZZLES CLUB SODA

Fixed cost		
Item	Price / Month	Price / Year
Biaya Gaji	IDR 7.131.250	IDR 85.575.000
Depreciation	IDR 721.459	IDR 8.657.510
Amortization	IDR 883.333	IDR 10.600.000
Total	IDR 8.736.042	IDR104.832.510

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Mixed Cost

Mixed Cost merupakan perpaduan antara biaya fixed cost dengan biaya variable. Berikut adalah tabel *mixed cost* dari kedai *Sizzles Club Soda* :

TABEL 5.7
MIXED COST KEDAI SIZZLES CLUB SODA

Mixed cost		
Item	Price / Month	Price / Year
Air	Rp 350.000	Rp 4.200.000
Listrik	Rp 500.000	Rp 6.000.000
Wifi Internet (20Mbps)	Rp 300.000	Rp 3.600.000
Maintenance and Repair	Rp 400.000	Rp 4.800.000
Decoration	Rp 200.000	Rp 2.400.000
Total	IDR1.750.000	IDR21.000.000

Sumber: Olahan Penulis, 2022

a) Break Even Point (BEP)

Menurut Mulyadi (2001:232) titik impas atau *break even point* adalah keadaan dimana suatu usaha memperoleh laba

dan tidak menderita kerugian. Usaha dapat dikatakan impas jika pendapatan atau *revenue* perusahaan sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, atau apabila laba kontribusi dapat menutup biaya tetap saja.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *break even point* atau titik impas adalah keadaan dimana perusahaan tidak mengalami kerugian maupun keuntungan. Sehingga perusahaan dikatakan impas apabila jumlah pendapatan yang diperoleh sama besar dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.

Kedai *Sizzles Club Soda* akan berada di titik impas dalam masa 1 tahun 6 bulan.

D. Identifikasi Cash Inflow & Outflow

Menurut Kasmir (2012:9), laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar dari sebuah perusahaan. Arus kas masuk dapat berupa pinjaman atau pendapatan, sedangkan arus kas keluar terdiri dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam mengidentifikasi cash *inflow* dan *outflow* terdapat beberapa faktor penting untuk mengetahui arus keuangan dalam suatu perusahaan antara lain:

a) Operating Budget

Anggaran operasional adalah rencana kerja perusahaan yang mencakup semua kegiatan perusahaan dalam memperoleh pendapatan di dalam suatu periode. Anggaran operasional mencakup:

1. Anggaran Pendapatan

Anggaran pendapatan merupakan rencana yang dibuat perusahaan dalam memperoleh pendapatan dalam kurun waktu tertentu.

2. Anggaran Biaya

Anggaran biaya merupakan rencana biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang direncanakan. Anggaran ini dikelompokkan menjadi beberapa kelompok antara lain:

- Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Merupakan rencana besarnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam proses produksi dalam suatu periode tertentu.

- Anggaran Biaya Overhead

Merupakan rencana mengenai besar biaya produksi selain biaya baku dan biaya tenaga kerja langsung.

- Anggaran Biaya Pemasaran

Merupakan rencana mengenai besar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendistribusikan produk yang dihasilkan.

- Anggaran Biaya Administrasi

Merupakan rencana mengenai besar biaya yang digunakan untuk operasional kantor dalam suatu periode tertentu.

3. Anggaran Laba

Anggaran laba merupakan besar laba yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode. Anggaran laba merupakan gabungan antara anggaran pendapatan dengan anggaran biaya.

Berikut adalah tabel laporan *Income Statement* dari kedai *Sizzles Club Soda*:

TABEL 5.8
INCOME STATEMENT KEDAI SIZZLES CLUB SODA

SIZZLES CLUB SODA INCOME STATEMENT								
No.	Category	Description	Year 1	%	Year 2	Year 3	Year 4	Year 5
1	F&B sales							
		Total F&B Sales	IDR 547.500.000	100,00%	IDR620.420.613	IDR668.145.275	IDR715.869.938	IDR 763.594.600
2	F&B Other Income							
		Total F&B Revenue	IDR 547.500.000	100,00%	IDR620.420.613	IDR668.145.275	IDR715.869.938	IDR 763.594.600
3	Discount and Promotion		IDR 5.411.000	0,99%	IDR 5.660.014	IDR 5.920.488	IDR 6.192.949	IDR 6.477.948
		NET F&B Revenue	IDR 542.089.000	99,01%	IDR614.760.598	IDR662.224.787	IDR709.676.989	IDR 757.116.652
4	Cost of Sold:							
		Cost of F&B Sold	IDR 211.260.000	38,59%	IDR228.817.850	IDR246.419.223	IDR264.020.597	IDR 281.621.970
5	Total Cost of Sold							
		Gross Profit	IDR 330.829.000	60,43%	IDR385.942.748	IDR415.805.564	IDR445.656.392	IDR 475.494.682
6	Payroll and Related Expenses							
		Payroll	IDR 128.475.000	23,47%	IDR131.817.920	IDR135.247.822	IDR138.766.970	IDR 142.377.687
		Total Payroll and Related Expenses	IDR 128.475.000	23,47%	IDR131.817.920	IDR135.247.822	IDR138.766.970	IDR 142.377.687
7	Other Expenses:							
		Biaya Listrik	IDR 6.000.000	1,10%	IDR 6.156.120	IDR 6.316.302	IDR 6.480.652	IDR 6.649.279
		Biaya Internet Wifi	IDR 3.600.000	0,66%	IDR 3.693.672	IDR 3.789.781	IDR 3.888.391	IDR 3.989.567
		Biaya Air	IDR 4.200.000	0,77%	IDR 4.309.284	IDR 4.421.412	IDR 4.536.457	IDR 4.654.495
		Depreciation and Amortization	IDR 19.257.510	3,52%	IDR 19.257.510	IDR 19.257.510	IDR 19.257.510	IDR 19.257.510
		Repair & Maintenance	IDR 4.800.000	0,88%	IDR 4.924.896	IDR 5.053.042	IDR 5.184.522	IDR 5.319.423
		Decoration	IDR 2.400.000	44,35%	IDR 2.462.448	IDR 2.526.521	IDR 2.592.261	IDR 2.659.712
		Total Other Expenses	IDR 40.257.510	7,35%	IDR 40.803.930	IDR 41.364.567	IDR 41.939.793	IDR 42.529.986
		Total Expenses	IDR 168.732.510	30,82%	IDR172.621.849	IDR176.612.389	IDR180.706.763	IDR 184.907.673
		Profit (Loss) Before Tax	IDR 162.096.490	29,61%	IDR213.320.899	IDR239.193.174	IDR264.949.629	IDR 290.587.009
		Tax	IDR 810.482	0,15%	IDR 1.066.604	IDR 1.195.966	IDR 1.324.748	IDR 1.452.935
		Net Profit (Loss)	IDR 161.286.008	29,46%	IDR212.254.294	IDR237.997.209	IDR263.624.881	IDR 289.134.074

Sumber: Olahan Penulis, 2022

TABEL 5.9
CASH INFLOW & OUTFLOW KEDAI *SIZZLES CLUB SODA*
DALAM 5 TAHUN

Investment : (Cash Out Flow)	
- Tangible	IDR 60.070.000
- Intangible	IDR 254.400.000
- Working Capital	IDR 73.947.000
TOTAL	IDR 388.417.000

Operating CF : (Cash In Flow)	
- Year 1	IDR 180.543.518
- Year 2	IDR 231.511.804
- Year 3	IDR 257.254.718
- Year 4	IDR 282.882.390
- Year 5	IDR 308.391.584
Salvage Value	IDR 16.682.452
Total	Rp 1.277.266.466

Sumber: Olahan Penulis, 2022

a. Pengaruh Makro Ekonomi

Menurut Sukirno (2002) makro ekonomi adalah cabang ilmu yang mempelajari mengenai kegiatan utama perekonomian secara menyeluruh terhadap berbagai masalah pertumbuhan ekonomi. Masalah tersebut antara lain mencakup kegiatan ekonomi yang tidak stabil, inflasi, tingkat pengangguran dan neraca perdagangan. Tujuan dari makro ekonomi adalah untuk menjaga stabilitas ekonomi, dapat dikatakan suatu negara stabil apabila dapat mencapai keseimbangan antara neraca pembayaran dengan permintaan persediaan barang.

Dengan adanya usaha kedai *Sizzles Club Soda* ini diharapkan dapat membantu perkembangan ekonomi di Indonesia. Dimulai

dari menyerap tenaga kerja yang berada di sekitar lokasi usaha hingga turut berpartisipasi dalam peningkatan pendapatan daerah khususnya di Kota Bandung.